

1. PENDAHULUAN

Gambar bergerak memiliki bagian yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Film mengkomunikasikan informasi dan ide, bahkan menunjukkan tempat atau sesuatu peristiwa yang mungkin penonton tidak ketahui sebelumnya. Film dibuat untuk memberi efek kepada penontonnya (Bordwell & Thompson, 2008, 2). Film menceritakan kisah kepada penonton yang mungkin penontonnya belum pernah merasakan atau mengalaminya, akan tetapi tetap memberikan informasi dan kesan yang sama dengan tokohnya. Film mempunyai tema, cerita, dan pola yang berbeda-beda. Untuk mengelompokkannya, film dibagi ke dalam beberapa genre. Salah satu genre film yang penulis bahas adalah film horor.

Film horor merupakan film yang menceritakan hal-hal yang menakutkan, menegangkan, dan mengerikan, dengan tujuan meneror penonton, melalui tokoh, maupun cerita pada setiap *scenanya* (Yoesoef, 2003, 105). Film horor menceritakan teror kekuatan supranatural dengan manusia. Film horor memiliki ciri khas yaitu menakuti, mengagetkan, dan memberikan *suspense* atau ketegangan kepada penonton.

Suspense di dalam film adalah ketegangan bipolar yang berarti menahan energi dengan melibatkan rasa cemas, bersalah, dan ketakutan, yang disebabkan oleh keterikatan kecemasan terhadap objek atau peristiwa tertentu di dalam film. Ketakutan menimbulkan ketegangan atau *suspense*, yang melibatkan dua potensi aksi yang berlawanan, yaitu melawan atau lari, maka dari itu menimbulkan dua ketegangan yang saling berlawanan (Loker, 2005, 28). Salah satu faktor yang mempengaruhi *suspense* di dalam film adalah *editing*. *Editing* adalah proses pada saat editor menyusun cerita dan gambar, sehingga dapat menjelaskan cerita yang runtut kepada penonton. Begitu juga dengan penyampaian *suspense* kepada penonton melalui susunan dan pemilihan gambarnya, pemotongan gambarnya, durasi gambar yang ditampilkan, dan juga tempo *editingnya*. Tempo *editing* dalam film berupa tempo cepat dan tempo lambat. *Shot* yang berpindah ke *shot* yang lainnya dengan durasi *shot* yang cepat dinamakan tempo *editing* cepat, sedangkan *shot* yang berpindah ke *shot* yang lainnya dengan durasi *shot* yang lambat

dinamakan tempo *editing* lambat. Tempo lambat memberikan waktu yang lama kepada penonton untuk menduga apa yang akan terjadi selanjutnya. Akan tetapi, tempo cepat memberikan waktu yang singkat kepada penonton untuk menduga apa yang akan terjadi selanjutnya. Penggunaan tempo cepat dan tempo lambat dalam film horor sangat penting untuk menimbulkan *suspense*. Film horor yang penulis analisis adalah Pengabdi Setan 2: Communion (2022).

Film Pengabdi Setan 2: Communion (2022) ditulis dan disutradarai oleh Joko Anwar, menceritakan kejadian 5 tahun setelah Ibu meninggal, Rini dan keluarganya pindah ke sebuah rumah susun di bagian utara Jakarta. Badai besar dikabarkan akan terjadi di Jakarta pada tanggal 16 April 1986, dan akan membanjiri dataran rendah, seperti rumah susun tempat tinggal keluarga Rini. Rini merasa tidak betah untuk tinggal di rumah susun, dan berencana keluar dari sana, akan tetapi Bapak berpendapat bahwa tinggal di rumah susun jauh lebih aman, karena terdapat banyak orang, daripada tinggal sendirian. Sebuah insiden pun terjadi, *lift* rumah susun tersebut jatuh dan menimbulkan korban jiwa. Mayat dari korban peristiwa tersebut, untuk sementara diletakkan dalam kamar-kamar rumah susun tersebut, dikarenakan banjir bandang yang melanda rumah susun tersebut. Di malam yang sunyi dan gelap, dikarenakan gardu listrik yang terendam banjir, kedatangan kembali sosok iblis menyerupai Ibu dan kelompok misterius yang datang menghantui rumah susun tersebut (CNN Indonesia, 2022).

Selain itu, Pengabdi Setan 2: Communion (2022) juga mendapat beberapa nominasi Piala Citra 2022, salah satunya memenangkan nominasi Piala Citra 2022 untuk kategori penyunting gambar terbaik (IMDb, 2022). Selain itu, pada salah satu *scenanya*, yaitu *scene* Tari yang sedang berdoa, tempo *editing* yang cepat dan lambat digunakan untuk membentuk *suspense* pada *scene* tersebut. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menganalisis *suspense* atau ketegangan yang diterapkan melalui tempo *editing* dari film Pengabdi Setan 2: Communion (2022) pada *scene* Tari yang sedang berdoa.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Atas dasar latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagaimana *suspense* dapat diterapkan melalui tempo *editing* dalam film Pengabdian Setan 2: Communion (2022) pada *scene* Tari yang sedang berdoa?”

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *suspense* yang diaplikasikan melalui tempo *editing* dalam film Pengabdian Setan 2: Communion (2022) pada *scene* Tari yang sedang berdoa.

